

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMPN 4 JEROWARU

INDRA GUNAWAN

Email : indragunawan321@gmail.com

Afiliasi : STIT Bahana Wali

ABSTRAK

Masalah yang tengah dihadapi lembaga pendidikan adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, dan empati). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun seperti (budi pekerti dan agama) ternyata pada perakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan). Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan kesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge* (pengetahuan), *feeling* (perasaan), *loving* (cinta), dan *acting* (tindakan). Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berintraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Pendidikan Karakter di SMPN 4 Jerowaru. Bagaimana penerapan Pendidikan Karakter di SMPN 4 Jerowaru dan Faktor apa saja yang mendukung atau yang menghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMPN 4 Jerowaru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di SMPN 4 Jerowaru. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yg digunakan Reduksi data, Dispiay data serta Verifikasi atau penarikan kesimpulan, untuk Uji keabsahan mengguakan Trianggulasi sumber.

Sekolah mempunyai peran yang sangat besar baik dan buruknya seorang peserta didik dapat dilihat bagaimana pendidikan di sekolah tersebut. peserta didik dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, mandiri, jujur, peduli sahabat, toleransi, peduli sosial, sikap demokratis, bertanggungjawab, peduli lingkungan dan religius. Walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan sekolah dan pendidik. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter diantaranya dari latar belakang ekonomi, faktor dari dalam yaitu kedua orangtua, dan pendidik (guru). Faktor penghambat/kendala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter adalah Saraana dan prasarana yang kurang memadai/gedung yang kurang proposional, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter dan adanya pengaruh negatif dari dunia luar sehingga siswa merasakan malas dalam kegiaatan.

Kata kunci : **Pendidikan Karakter**

I. PENDAHULUAN

Berbicara pendidikan, terutama konteks pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini tidak akan pernah ada habisnya. Mengingat pendidikan adalah bagian integral yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia.

Pendidikan juga tidak bisa terlepas dari pembentukan karakter, karena dengan pendidikan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia. Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, atau memahat batu. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang.

Kemudian karakter juga merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. “Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur”.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Pendidikan karakter adalah tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri peserta didik. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya. Karakter bukan hanya terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Pendidikan karakter tidak berbasis hanya pada materi saja, tetapi pada kegiatan.

Oleh karena itu, Pendidikan karakter begitu penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Karena pembentukan karakter akan membangun mental yang kuat dan akan melahirkan spirit yang kuat, dari sinilah seorang guru mempunyai peran sangat penting dalam

proses pembentukan karakter pada siswa dan cara berpikir seorang siswa dapat berubah dengan bagaimana pendidik memberikan pendidikan karakter.

Masalah pembentukan dan penanaman karakter dalam dunia pendidikan nampaknya bukan sesuatu yang baru dan asing untuk kita dengar. Tidak terlepas dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insani yang ada di Metro Utara. Permasalahan karakter juga kerap dijadikan perbincangan hangat di dalamnya, oleh karenanya SMPN 4 Jerowaru memiliki visi dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Adapun visi SMPN 4 Jerowaru adalah sholeh, pemimpin, profesional dan entrepreneurship untuk meraih sukses dunia-akhirat.

Adapun misi SMPN 4 Jerowaru adalah membangun pribadi siswa yang sholeh dengan integritas spiritual, emosional, intelektual dan fisik, mendidik siswa untuk menjadi pemimpin yang mampu mensinergikan antara keluarga, masyarakat, tim dan generasi penerus, menjadikan siswa pribadi yang professional yang mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi untuk mengelola organisasi, sumber daya, produksi dan kegiatan pemasaran, serta membangun jiwa entrepreneurship siswa agar mampu mengubah kondisi dari tantangan menjadi peluang sukses dunia akhirat.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan beberapa guru SMPN 4 Jerowaru terkait pendidikan karakter. Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Pendidikan karakter di SMPN 4 Jerowaru telah di laksanakan, tetapi masih terdapat kendala-kendala dalam penerapan pendidikan karakter, seperti beragamnya karakter yang dimiliki peserta didik, dan ketika peserta didik melanggar peraturan sekolah, kemudian pihak sekolah memanggil orangtuanya, tetapi orangtua peserta didik kurang merespon. Hal ini dapat dikatakan bahwa kurangnya dukungan dan kerjasama dari orangtua peserta didik, dan perbedaan pemahaman guru terhadap karakter yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan dan persoalan pendidikan karakter yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Jerowaru, menurut peneliti penting diteliti untuk menyatukan pandangan dan pemahaman yang berbeda-beda dalam proses pembentukan karakter.

II. PEMBAHASAN

Sangat penting sekali mengenai pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan islam mengenai karakter sama dengan akhlak, sedangkan akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian. Apa bila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, hal itu dilarang oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi peserta didik diajarkan benar-benar bagaimana berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan agar peserta didik membentuk karakter yang positif pada diri mereka dan mempunyai rutinitas nilai-nilai yang islami.

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan bahwasanya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMPN 4 Jerowaru sudah terealisasi dengan baik. diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, *Akhlakul Karimah* dan *Religius*.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan interview kepada peserta didik dapat dianalisis bahwa karkater peserta didik di SMPN 4 Jerowaru dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, bertaqwa dan disiplin walaupun tidak semua peserta didik mempunyai

karakter yang baik dengan adanya peraturan yang sekolah buat sehingga nantinya akan membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik.

Jadi, Penerapan Pendidikan Karakter di SMPN 4 Jerowaru telah berjalan dengan baik dalam pengaplikasiannya dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas setiap harinya guru kelas selalu berada didalam kelas untuk melihat rutinitas peserta didik dan sekaligus menjadi guru Tahsin dan Tahfidz peserta didik. Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki kekurangan sedangkan di SMPN 4 Jerowaru masih harus dilakukan pelatihan kepada pendidik agar menjadi pendidik yang profesional karena masih banyak pendidik muda yang belum lama mengenal dunia pendidikan. Hal ini terbukti bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik dilingkungan sekolah, berangkat tidak terlambat, mengajarkan sebelum belajar untuk membaca Al-Quran, Sholat Dhuha, Sholat Berjamaah, mencontohkan perilaku yang baik yang dapat dilihat oleh peserta didik dan bahkan pendidik memberikan hukuman dan teguran kepada peserta didik yang mempunyai sifat menyimpang dan tidak disiplin dalam lingkungan sekolah, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai karakter yang tidak baik. Keadaan seperti memang wajar tidak semua peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah melalui proses pembelajaran disekolahan, akan tetapi sudah cukup baik untuk rata-rata keseluruhan peserta didik.

Demikian Penerapan Pendidikan Karakter di SMPN 4 Jerowaru, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahsan fokus masalah pada penelitian tentang “Penerapan Pendidikan Karakter di SMPN 4 Jerowaru” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah SMPN 4 Jerowaru dilaksanakan dengan menerapkan dalam kegiatan kemah dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, Akhlakul Karimah dan Religius. Pembiasaan hal-hal yang positif memang harus ditanamkan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik terbiasa tanpa harus diingatkan lagi, melaksanakan penuh dengan kesadaran. Kepribadian yang dimiliki peserta didik harus dijalankan dirumah dan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter di SMPN 4 Jerowaru diantaranya dari latar belakang ekonomi, faktor dari dalam yaitu kedua orangtua, dan pendidik (guru).
3. Faktor penghambat/kendala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SMPN 4 Jerowaru adalah Sarana dan prasarana yang kurang memadai, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter, dan keterbatasan anggaran yang berimplikasi terhadap terhambatnya kegiatan-kegiatan yang seharusnya relevan dengan Penerapan Pendidikan Karakter.

B. Saran

1. Kepada SMPN 4 Jerowaru, perlu meningkatkan profesionalismenya dalam penerapan pendidikan karkter dari segi pemahaman materi maupun dalam penerapan pendidikan karakter untuk memaksimalakan proses pembentukan karakter kepada peserta didik. Semoga dapat lebih dioptimalkan dengan kreatifitas-kreatifitas baru dan pemberian teladan dari pengajar dan kegiatan ekstrakurikuler mengingat peran keteladanan dalam pendidikan karakter sangatlah penting, di sekolah adalah lembaga pendidikan yang batas kontrol terhadap peserta didik ditentukan oleh waktu atau jam pelajaran, komunikasi dengan orang tua peserta didik harus lebih baik agar pembelajaran tidak hanya dilingkup sekolah.
2. Lebih banyak lagi memberikan kegiatan yang sifatnya mandiri, Guru kelas harus lebih optimal dalam mempelajari karakter setiap peserta didik. Pendidik harus benar-benar mampu dijadikan sebagai suri tauladan oleh semua peserta didik baik dalam kehidupan di sekolah maupun bermasyarakat supaya menjadikan pencitraan yang positif terhadap seorang pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Isla,*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kementerian Agama, *Al-Qu'an dan Terjemahannya 30 Juz*, Wisma Haji Tugu Bogor, 2007.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 12, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Beni Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Damiyati, Zuhdan, Muhsinatun, *Model Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: KDT, 2013.

Darmiatur, Daryanto, Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.

Dian Andayani dan Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2011.

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Fauzil Adhim, *Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006.

Furqon, Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.

Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, CV, Alfabeta, 2012.

Johar Permana, Cepi Triatna, Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013.

M. Arifin dan Barnawi, *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.

Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.

Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo: Sendang Ilmu, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, Bandung : Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana: Prenada Media Grup, 2011.

Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Cet.1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.